

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
PEMAHAMAN**

**AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE KLASIKAL DI  
SEKOLAH SUNAH SD BANDUNG ISLAMIC SCHOOL**

**, Yoga Sunandar<sup>\*1</sup>, Asis Saefudin<sup>\*2</sup>, Sani Insan Muhammadi<sup>\*3</sup>**

**PGMI; UIN Sunan Gunung Djati; Bandung**

e-mail: <sup>\*1</sup>[Sunandaryoga180499@gmail.com](mailto:Sunandaryoga180499@gmail.com), <sup>\*2</sup>[asissaefuddin@uinsgd.ac.id](mailto:asissaefuddin@uinsgd.ac.id)

<sup>\*3</sup>[saniinsanmuhamadi@uinsgd.ac.id](mailto:saniinsanmuhamadi@uinsgd.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research is motivated because there are many Islamic-based private schools that have excellent programs such as tahfidz but during a pandemic like that, tahfidz learning becomes ineffective, then many memorizing the Qur'an only focus a lot on memorization rather than understanding the Qur'an. The purpose of this research is to find out the tahfidz learning process, to know the understanding of students, to know the supporting factors and inhibiting factors in tahfidz learning, solutions to overcome obstacles in tahfidz learning, then to determine the success of tahfidz learning in SD Banung Islamic School by using the classical method.*

*The classical method is a method that is often used by education personnel both for elementary, middle, high school and even college students, because it is more effective.*

*This research approach uses descriptive qualitative where the researcher uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, then to test the validity of the data in the study using source triangulation.*

*The conclusions in this study are: 1) the tahfidz learning process in this school is carried out every day of the week, namely Monday to Friday, 2). The*

*understanding of students at SD BISC has a target of memorizing four chapters. 3). Inhibiting and supporting factors include interests, talents and motivation of students as well as encouragement from parents, teachers and schools. 4). The solution to overcome this is by coordinating in advance between the school and the ustadz and ustadz who teach tahfidz learning, 5). The success of students at BISC Elementary School has reached the target because many students have memorized 4 chapters starting from chapters 30, 29, 28, 27 and Surah Al-Kahf is a mandatory surah that is memorized.*

**keywords :** *Tahfidz learning, classical method, success*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi karna banyak sekolah swasta berbasis islam yang mempunyai perogram unggulan seperti tahfidz akan tetepi pada masa pandemi seperti itu pembelajaran tahfidz menjadi tidak efektif, kemudian banyak para penghafal Al-Qur'an yang hanya memfokuskan banyak hafalanya ketimbang pemahaman terhadap Al-Qur'an itu sendiri, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz, mengetahui pemahaman peserta didik, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat didalam pembelajaran tahfidz, solusi untuk mengatasi hambatan- hambatan didalam pembelajaran tahfidz, kemudian untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tahfidz di SD Banung Islamic School dengan menggunakan metode klasikal.

Metode klasikal merupakan metode yang sering digunakan para tenaga kependidikan baik pada peserta didik SD, SMP, SMA bahkan kuliah, dikarnakan lebih efektif.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian untuk uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber

Simpulan pada penelitian ini yaitu :1).peroses pembelajaran tahfidz yang ada disekolah ini dilakukan setiap hari dalam seminggu, yaitu pada hari senin sampai hari jum'at,2). Pemahaman peserta didik di SD BISC ini mempunyai target untuk menghafal sebanyak empat juz. 3).Faktor penghambat dan pendukung diantaranya seperti minat, bakat dan motivasi peserta didik serta dorongan orang tua, ustdz dan sekolah. 4). Solusi untuk mengatasi dengan dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara pihak sekolah dengan ustadz dan ustdzah yang mengajar pembelajaran tahfidz, 5). Keberhasilan peserta didik di SD BISC ini sudah mencapai target karna banyak peserta didik yang sudah hafal 4 juz dimulai juz 30,29,28,27 dan surah Al-kahfi menjadi surah wajib yang di hafalkan.

**kata kunci :** Pembelajaran tahfidz, metode klasikal, keberhasilan

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting sekali bagi kehidupan manusia, karna dengan pendidikan bisa merubah segalanya, bisa memanusia manusia, bisa merubah menjadi arah yang jauh lebih baik lagi, Pendidikan juga memiliki arti yakni suatu proses dalam perubahan tingkah laku seseorang, seperti perubahan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kehidupan peserta didik akan menjadi dewasa dalam suatu pemikiran peserta didik dan sikap peserta didik. Pendidikan pada zaman era digital ini sangatlah berkembang dengan pesat, dalam kemajuan di bidang teknologi bukan hanya di nikmati oleh kalangan dewasa, tetapi bahkan anak-anak sekolah dasar merasakannya pengembangan teknologi saat ini dan hal ini menimbulkan dampak negatif dan positif kepada semua kalangan. Pendidikan seharusnya dapat memberikan solusi yang membangun dalam menghadapi tantangan zaman untuk memenangkan persaingan di masa depan, sehingga menciptakan sesuatu yang humanis bukan dehumanis.

Menurut (Syah, 2005)pendidikan bisa di maknai dengan adanya suatu proses memakai metode sehingga mereka mendapatkan pemahaman, pengetahuan, dan bagaimana berperilaku sesuai kebutuhan,didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 2003 pasal 1 menjelaskan mengenai sistem pendidikan nasional,

menekankan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terancang untuk menciptakan suasana belajar dan belajar, sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri dan individualitas, kecerdasan, karakter yang mulia dan keterampilan yang diperlukan.. Karakter adalah cerminan dari kepribadian dengan utuh dari seseorang, mental, sikap, dan perilakunya juga.

Pendidikan karakter ini semacam lebih tepat dengan pendidikan sebagai budi pekerti, pembelajaran tentang tata krama, sopan dan santun. Pendidikan karakter bertujuan adalah mendorong peserta didik dengan lebih baik, begitu pula berkembang

kepada karakter yang lebih baik, peserta didik akan bertumbuh dengan ukuran, komitmennya untuk melakukan yang terbaik dan melakukan hal yang benar dengan baik dan berusaha untuk mencapai tujuan hidupnya (Syaikhudin, 2012).

Selain itu pendidikan untuk anak haruslah dimulai didalam keluarganya sendiri yang mana ayah dan ibunya yang mempunyai peranan penting didalam pendidikan untuk anaknya, pendidikan agamalah yang harus ditanamkan didalam pola perkembangan anak untuk mencetak anak yang memiliki keperibadian yang unggul, kreatif, tangguh, mandiri serta agama yang kuat, jikalau orang tua bersikap acuh kepada anak mereka maka akan muncul masalah yang akan terjadi, baik itu kenakalan yang dilakukan oleh dirinya sendiri atau kenakalan yang dilakukan dengan temannya, banyak peristiwa yang sering ditunjukkan oleh murid di negara ini, seperti halnya membolos pada jam pelajaran, sering terlambat dalam waktu masuk kelas, banyak nya siswa yang tidak memperhatikan pendidik dalam pembelajaran berlangsung, banyaknya murid yang tidak mengerjakan tugas sekolah dan dengan hal yang lain yang mereka perbuat saat zaman ini. Maka dari itu perlu ada nya penanaman karakter pada usia dini agar anak dapat terarahkan dengan baik. Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak masih kecil anak usia dini karena pada usia dini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak sekolah dapat mengantarkan anak pada matang mengolah emosi dan akan memiliki motivasi (Darmayanti, 2014).

Penting sekali penanaman karakter untuk keperibadian anak terutama pendidikan karakter yang diajarkan oleh Rasulullah sesuai dengan Al-Qurán dan hadis, yang mana Anak terlebih dahulu diberikan pendidikan Al-Qurán, dengan dilakukan pendidikan Al-Qurán ini diharapkan anak bisa menjadi keperibadian yang luhur, bisa mempunyai karakter yang kuat, pendidikan Al-Qurán sendiri diberikan pada waktu anak usia dini yang mana dengan cara mengenal huruf-huruf hijjaiyah, kemudian memulai belajar menggunakan buku bisa buku iqra dll, atau menggunakan banyak metode untuk bisa membaca Al-Qurán dengan baik dan benar, setelah anak bisa membaca barulah memulai untuk menghafal surah-surah pendek yang ada

didalam Al-Qurán, kemudian mengajarkan maksud dan makna ayat yang terdapat didalam Al-Qurán, kemudin bisa mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari dan yang terakhir bisa mengajarkanya kepada orang lain, tentu semua tahapan-tahapan ini tidak mudah untuk dilakukan perlu waktu yang panjang serta usaha yang maksimal, terlebih bisa diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik.

Banyak sekolah-sekolah yang berlomba untuk membuat pendidikan yang bagus terutamanya di kota Bandung banyak sekolah-sekolah swasta yang menawarkan berbagai macam pendidikan yang mereka punya, terutama di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah mereka menawarkan program unggulan diantaranya seperti Tahfidz, Robotik, Sains dan lain-lainya, lain halnya dengan sekolah SD Bandung islamic school yang memiliki kurikulum yang berbeda diantara sekolah yang lainya yaitu sekolah sunnah dimana disini menyajikan pendidikan sesuai dengan sunnah Rasulullah *Shalallahuálahi wasalam* yang berlandaskan Al-Qurán dan Assunah, kemudian yang menjadi unggulan sekolah ini kegiatan-kegiatan seperti memanah, berkuda, berenang dan tahfidz serta penanaman karakter supaya peserta didik memiliki keperibadian yang unggul sesuai tuntunan Rasulullah *Shalallahuálahi wasalam*.

Didalam peroses menghafal al-quran bertujuan untuk upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman yaitu orang muslim dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya<sup>7</sup> sebab orang yang menghafalkan *al quran* merupakan salah satu hamba yang Abdullah di muka bumi. Mengapa al quran perlu di pelajari? *Al quran* adalah *kalamullah* (firman allah SWT), keutamaannya atas segala perkataan seperti keutamaan allah SWT atas seluruh makhluk Nya. Membacanya adalah amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan, akan tetapi janganlah kita menjadikan *al quran* cukup hanya sebatas dibaca dan didengarkan saja, karena al quran bukanlah dongeng orang-orang dahulu, melainkan *al quran* penerangan untuk kita dan petunjuk serta pengajaran untuk kita bertaqwa mengabdikan kepada allah SWT dengan mengerjakan segala perintah Nya. Bacaan *al quran* merupakan suatu ibadah bagi setiap muslim yang membacanya sehingga suatu

kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya bahkan menghafalnya, selain itu Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting untuk pedoman kehidupan manusia, didalamnya terdapat pelajaran yang bisa kita ambil untuk kehidupan di dunia dan kehidupan diakhirat. (yaman, 2007)

Pendidikan sekarang dilakukan dengan cara daring atau dalam jaringan para peserta didik tidak melakukan tatap muka, hal ini yang menimbulkan berbagai macam permasalahan di dalam proses pelaksanaan pembelajaran, baik itu masalah alat komunikasi, gangguan sinyal atau biaya yang harus mereka keluarkan untuk membeli kuota, terlepas dari itu, Guru memiliki peranan yang penting didalam menunjang pembelajaran terutama pembelajaran tahfidz di sekolah-sekolah, guru harus bisa mengajarkannya dengan baik, yang mana sebelum pandemik covid-19 melanda pembelajaran tahfidz di sekolah-sekolah dilaksanakan dengan cara tatap muka, tetapi sekarang dilakukan dengan cara online, sehingga memunculkan kekhawatiran bagi peserta didik mengenai perkembangan peserta didik. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. "Pembelajaran Tahfidz Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Al-Qur'an di SD Bandung Islamic School"

Untuk mengetahui seperti apa pembelajaran Tahfidz yang ada di sekolah tersebut terhadap perkembangan peserta didik ditengah wabah Covid-19. Penelitian ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan sekolah madrasah lainnya terutama sekolah swasta lainya maupun negeri.

## **2. Rumusan masalah**

Berdasarkan masalah ini, kata-kata dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School ?
2. Bagaimana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Tahfidz SD Bandung Islamic School ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz di SD Bandung Islamic School ?

4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan didalam pembelajaran Tahfidz menggunakan metode klasikal ?
5. Bagaimana keberhasilan pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School ?

### **3. Tujuan Penelitian**

Setelah diketahui mengenai rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka selanjutnya yaitu tujuan dari penelitian, adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode klasikal terhadap peserta didik di SD Bandung Islamic School.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pemahaman peserta didik di SD Bandung Islamic School.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode klasikal di SD Bandung Islamic School.
4. Untuk mengetahui Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan yang di hadapi peserta didik di dalam pembelajaran Tahfidz dengan metode klaskila di SD Bandung Islamic School.
5. Untuk mengetahui mengenai keberhasilan pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qurán**

Pembelajaran adalah suatu proses memberikan pelajaran berupa apa saja baik dalam bidang akademik maupun non akademik untuk bisa berubah kearah yang jauh lebih baik lagi, lebih tepatnya pembelajaran itu adalah memanusiakan manusia mengarahkan manusia supaya bisa menjadi insan yang lebih baik lagi pembelajaran juga mengartikan proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran (*instruction*) juga, memiliki arti yaitu suatu yang sangat bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan Menurut Heri Rahyubi menjelaskan, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Majid, 2013). Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat menemukan hal-hal baru yang belum pernah ia temui sebelumnya, dan dengan adanya pembelajaran dapat mencetak generasi yang unggul.

Tujuan pembelajaran harus mengarahkan kepada SK dan KD yang ada Sedangkan tujuan pembelajaran khusus, yaitu berupa indicator pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sebagai sesuatu yang akan dicapai melalui proses untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mempunyai peran pengarah sebagai hasil yang dicapai. (semiawan, 2002)

Dapat kita tarik bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. (Abdullah, 2009 hlm 117-123)

Tahfidz Al-Qurán menurut (Badwilan, 2010) adalah mata pelajaran yang disajikan pada sekolah-sekolah yang berbais islam, dimana peserta didik nantinya akan menghafal Al-Qurán sesuai program yang sudah ditentukan, arti kata Tahfidz Al-Qurán adalah gabungan dari kaita Tahfidz dan Al-Qurán. Tahfidz memiliki arti yakni memelihara dan menghafal, Sedangkan Al-Qurán memiliki arti perkataan Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang di mulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan membacanya mendapatkan pahala.

Dengan demikian Tahfidz Al-Qurán memiliki makna menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qurán yang telah dibaca berulang-ulang atau berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar orang yang sudah menghafal Al-Qurán (iman, 2009). Ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Wiwi Alawiyah Wahid sebagai berikut: (Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat umat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya, Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia, Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka. Para penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitasnya bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan. Para penghafal Al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi imam dan shalat

## 2. Metode-metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qurán

Metode berasal dari bahasa Yunani: *Methodos* (dibalik atau dibelakang), *Hodos* berarti melalui, melewati atau berarti jalan, cara atau (*Thariqah*, arab) dan *logos* yang berarti ilmu atau *Science*, sedangkan metodologi berarti ilmu mengenai berbagai cara atau jalan yang ditempuh untuk sampai ketujuan.

Metode bertujuan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Menurut beberapa pendapat di atas bahwa metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang digunakan untuk melaksanakan suatu rencana yang sudah disusun guna untuk mencapai tujuan tertentu.

Dewasa ini pendidikan mengalami perkembangan yang begitu pesat sekali, dengan adanya IPTEK bisa memudahkan semuanya, terutama dalam bidang pendidikan, guru sudah tidak selamanya harus melakukan pembelajaran didalam kelas, dengan adanya alat komunikasi berupa Hand Phone atau Laptop guru bisa melakukan pembelajaran secara Online atau dalam jaringan baik itu dilakukan menggunakan aplikasi WA, Youtube, Geogle Class Room, Zoom dan lain-lain. termasuk didalam pembelajaran harus menggunakan metode yang tepat supaya tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan benar, adapun ini beberapa metode didalam pembelajaran Tahfidz Al-Qurán (Muthoifin, 2017):

**Pertama :** Metode Klasikal merupakan suatu metode yang sering digunakan yaitu dengan cara penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan secara lisan dengan membimbing peserta didik, supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang dilaksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan paham terhadap materi yang disampaikan, namun metode klasikal ini terdapat kelebihan dan kekurangannya diantara kelebihan metode klasikal yaitu :

- a. Dapat menyampaikan beberapa materi dalam sekali pembelajaran

- b. Pelaksanaan pembelajaran yang membutuhkan waktu yang sangat singkat
- c. dapat dilakukan oleh seorang guru saja
- d. terjalinya interaksi yang bagus antara guru dan peserta didik, sehingga menumbulkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik

Selain itu terdapat juga kekurangan yang ada didalam metode klasikal ini diantaranya:

- a. Materi yang disampaikan tidak bisa materi yang panjang.
- b. Tidak bisa mengetahui secara pasti penguasaan materi peserta didik.
- c. Pelaksanaan pembelajaran masih terpusat pada guru sebagai pengarah dan sumber ilmu.

**Kedua** : Metode Muroja'ah merupakan suatu metode yang mana mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustdz atau guru. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja''ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.

Kegiatan *muraja''ah* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238. "*Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu''.*" (QS. Al Baqarah ayat 238). Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*. Jadi, metode *muraja''ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita, tanpa adanya *muraja''ah* maka rusaklah hafalan kita.

**Ketiga** : Metode *Kitabah* memiliki makna Artinya menulis. Dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba

menuliskannya di atas kertas. Jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Demikian seterusnya. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk memantapkan hafalan.

**Keempat** : Sima'i memiliki artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-qur'an. Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indra pendengar. Pada metode ini penghafal mendengar lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan Al-qur'an

### **3. Pemahaman Peserta Didik**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mana memiliki arti yaitu pengetahuan yang banyak, pendapat, pikiran, pandangan, atau mempelajari dengan sebaik-baiknya, mengerti benar, Pemahaman itu sendiri memiliki makna suatu proses untuk bisa memahami atau mempelajari dengan sebaik-baiknya supaya bisa paham dan mengetahui banyak hal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemahaman memiliki arti adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar dan baik, sedangkan pemahaman sendiri ada yang mengartikan bahwasanya pemahaman itu adalah kemampuan seseorang didalan mengartikan, mentafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan suatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah

diterimanya. Keberhasilan peserta didik didalam pembelajaran itu bisa dilihat sejauh mana peserta didik bisa paham terhadap materi yang kita sampaikan, namun banyak sekali faktor yang mendukung terkait pemahaman peserta didik itu sendiri, diantara faktorr pemahaman peserta didik diantaranya yakni factor lingkungan dan *instrumental* (guru, kurikulum, dan model pembelajaran).

Bloom mengungkapkan ada tiga factor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (Suhada, 2017):

1. Kemampuan kognitif

kemampuan kognitif sangat di perlukan sekali didalam kehidupan atau aktifitas peserta didik, factor ini akan mempengaruhi hasil belajarnya tergantung kognitif atau kemampuan yang dimiliki peserta didik itu sendiri, kemampuan kognitif ini didapatkan dengan banyak factor, baik factor interenal yaitu factor dari genetic ayah dan ibunya atau factor eksternal, yang ia dapatkan karna rajin membaca, mendengar dan mengamati mengenai pelajaran sekolah atau pelajaran yang lainnya, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Motivasi berprestasi

Peserta didik akan berhasil didalam belajar bilamana ia mempunyai motivasi yang kuat, yakni motivasi berprestasi, banyak peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat supaya bisa diterima di sekolah yang favoritnya, namun usaha yang ia miliki kurang dan ia tidak mau untuk belajar, jusrtu setelah ia memiliki motivasi yang kuat harusnya ia benar-benar melakukan usaha kerja kerasnya, tentunya tidak mudah untuk membangun motivasi berprestasi, pasti ada banyak faktor yang mendukung motivasi seseorang, terutama peserta didik untuk jenjang sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah.

3. Kualitas pembelajaran

Selain kedua faktor diatas ada juga faktor yang ketiga yakni kualitas pembelajaran, yang mana didalam pembelajaran yang di berikan di sekolah-sekolah harus mempunyai kualitas yang bagus baik itu sarana dan prasarana, kurikulum, dan pembelajaran yang berkualitas.

Peserta didik akan benar-benar memahami apa yang ia pelajari atau apa yang gurunya berikan itu akan ia dapatkan apabila ia memiliki sifat disiplin, karna sifat disiplin ini sangatlah penting didalam pembelajaran disiplin sendiri memiliki sebuah makna yang sangat dalam Disiplin menurut Musrofi (Nurhanifah, 2015), disiplin siswa adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah tanpa gangguan yang secara langsung atau tidak langsung membahayakan siswa itu sendiri dan sekolah secara keseluruhan.

Disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan urutan dan kepatuhan dengan aturan menurut kamus bahasa Indonesia, disiplin berarti kepatuhan (kepatuhan) dengan aturan (urutan).Pengembangan nilai-nilai disiplin.Tindakan yang menampilkan perilaku yang dipesan dan kompatibel dengan berbagai aturan dan regulasi. Adapun skema pengembangan kualitas disiplin yang dapat diterapkan, termasuk (Kusnaedi, 2013):

1. Penanaman nilai disiplin
2. Penguatan nilai disiplin
3. Pembiasaan nilai disiplin
4. Pemberian contoh atau keteladanan berperilaku disiplin

### **C. Hasil penelitian dan pembahasan**

#### **1. Pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School**

Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi, antara siswa dan guru serta komunikasi dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki, hal ini sesuai dengan pendapat (Suyono, 2017) yang menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yaitu untuk melakukan perubahan kearah yang jauh lebih baik lagi, pembelajaran tahfidz ini sudah ada sejak sekolah awal berdiri yaitu pada tahun 2016, sekolah BISc sudah menargetkan hafalan untuk peserta didik yaitu 4 juz yang mana dimulai pada juz 30,29,28 dan juz 1, setiap hari peserta didik ada mata pelajaran tahsin dan tahfidz, karna pelajaran tahsin dan tahfidz ini tidak hanya

menjadi pelajaran yang sunah akan tetapi menjadi pelajaran yang wajib, banyak peserta didik yang ketika sudah kelas.

Sekolah SD Bandung Islamic School ini merupakan sekolah sunnah pertama yang ada di kota Bandung, kami memadukan sekolah dasar atau SD dengan pendidikan keagamaan, sekolah ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan sekolah-sekolah lain, yang mana kami benar-benar menerapkan karakter keislaman yang sangat khas dengan meneladani karakter Rasulullah Shalallahu'alaihi wasalam, oleh karena itu sekolah ini mempunyai program khusus yaitu berupa Tahfidz yang mana kami menargetkan kepada peserta didik di mulai kelas 1 sampai kls 6, mereka mampu menghafal sebanyak 4 juz didalam Al-Qur'an, tentu ini menjadi tantangan tersendiri, dan kami tidak asal-asalan menerima ustdz dan ustdzah yang kehendak ingin mengajarkan tahsin dan tahfidz di sekolah BISc ini, mereka harus melewati beberapa proses diantaranya : minimal hafalanya sebanyak 6 juz atau 4 juz paling sedikit, kemudian mereka harus melewati tes Manhaz, tes pengetahuan akademik, tes pengetahuan agama islam, kemudian tes keperibadian atau psikologi dan yang terakhir mereka harus wawancara, kemudian mereka akan melakukan magang selama 3 bulan terlebih dahulu kemudian jikalau mereka bagus maka akan dikontrak selama 1 tahun lamanya

Proses pembelajaran tahfidz di sekolah BISc ini berbeda diantara yang lainnya yang mana ruang kelas atau pembagian peserta didiknya dilakukan secara terpisah antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan, untuk murid kls 1 peserta didik laki-laki masih bisa belajar dengan guru perempuan tetapi ketika mereka beranjak kls 2 sampai kelas 6 peserta didik laki-laki akan belajar terus dengan guru laki-laki, dan peserta didik kls 1 sampai dengan peserta didik kls 6 mereka akan terus belajar dengan guru perempuan, dan panggilan untuk guru laki laki yaitu ustadz dan untuk guru perempuan yaitu ustadzah.

Pembelajaran Tahsin dan tahfidz di sekolah ini sedikit berbeda dengan yang lainnya, kendatipun kami tidak melakukan tatap muka secara langsung dengan peserta

didik, tetapi kami bisa memanfaatkan teknologi yang ada seperti zoom meeting, whatsapp, video call dan aplikasi sidik, tentunya ini menjadi PR kita tersendiri supaya bisa menyajikan pembelajaran tahfidz yang semenarik mungkin sehingga peserta didik tidak merasakan kejenuhan dan kebosanan, kemudian sebelum memberikan pembelajaran tahfidz kepada peserta didik, kami sebagai tim ustdz dan ustdzah yang mengajarkan tahfidz sering melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran dilakukan

Proses pembelajaran dilakukan tentunya tidak mudah banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi baik itu para ustdz, ustdzah maupun peserta didik dan orang tua sendiri, hal ini harus dilakukan kerjasama antara berbagai pihak guna terwujudnya proses pembelajaran yang baik, kemudian menentukan metode juga merupakan langkah yang akurat ketika melakukan pembelajaran dan tahfidz di sekolah ini.

Metode merupakan alat yang penting untuk merealisasikan keberhasilan sebuah pelajaran, oleh karena itu pemilihan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik harus diperhatikan :

Tidak ada metode yang khusus kita berikan kepada peserta didik, kami hanya memberikan metode klasikal yang dicontohkan oleh Rasulullah yang mana kami membacanya terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikutinya, dan itu dilakukan secara berkali-kali, kemudian surat yang mereka hafalkan disetorkan, kami sebagai para pengajar mengikuti apa yang sudah ditargetkan koordinator tahfidz dan pihak yayasan yang mana peserta didik harus mampu bisa menghafal 4 juz secara mutqin, adapun didalam pelaksanaannya pembelajaran tahfidz dilakukan setiap hari yaitu pada pagi hari setelah membaca dzikir pagi dengan menggunakan zoom meet, kemudian pada pukul 1 dengan menggunakan video call satu persatu peserta didik, selain menambahkan hafalan peserta didik sebelumnya kami memberikan materi mengenai tahsin terlebih dahulu supaya bacaan mereka menjadi baik dan benar, akan tetapi semua ini harus bekerjasama antara semua pihak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Abdullah, 2009 hlm 117-123) didalam bukunya yang berjudul metode cepat dan efektif didalam menghafal Al-Qur'an menyebutkan, tidak ada metode yang spesial

ketika menghafal Al-Qur'an dikarenakan tergantung pada kemampuan peserta didik dan keseriusan peserta didik.

Jika dianalisis lebih mendalam metode yang digunakan oleh peserta didik SD Bandung Islamic School, merupakan metode gabungan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menghafalkan sendiri ayat-ayat yang akan dihafalkan sesuai yang telah ditentukan. Hal ini terlihat bahwa metode yang digunakan adalah metode *Muroja'ah*, yaitu dengan cara membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat muhaf secara berulang-ulang.

Selain itu peserta didik juga menggunakan metode *Tahfidz* yaitu siswa menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang telah dihafal. Kemudian peserta didik juga menggunakan metode *Talaqqi* yaitu siswa menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Dan yang terakhir peserta didik menggunakan metode *takrir* yaitu siswa mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disima'kan kepada guru. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik menghafalkan Al-Qur'an secara individual dengan melakukan *muraja'ah* (mengulang-ulang surat atau ayat yang dihafalkan). Setelah peserta didik melakukan *muraja'ah* terhadap ayat atau surat yang dihafalkan dan sudah siap untuk melakukan setoran, maka peserta didik menyetorkan hafalan kepada pembimbing.

## **2. Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Tahfidz SD Bandung Islamic School**

Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda didalam segala aspek, baik didalam aspek kognitif, afektif bahkan psikomotornya sesuai yang di katakan oleh (Suhada, 2017) bukunya yang berjudul perkembangan peserta didik yang mengatakan anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda banyak faktor yang mempengaruhinya baik dalam internal seperti faktor keturunan, pendidikan maupun faktor eksternal seperti lingkungan dan teman-temanya, hal ini yang menjadi perhatian khusus ketika untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tahfidz di sekolah sunah SD Bandung Islamic School ini,

maka dari itu peneliti melakukan wawancara baik kepada kepala sekolah, guru tahfidz, peserta didik bahkan kepada orang tua mengenai pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qurán yang disajikan di sekolah ini.

SD Bandung Islamic School tidak hanya mengajarkan bagaimana peserta didik buat bisa Hafal Al-Qurán kemudian mengajarkan juga bagaimana membaca Al-Qurán dengan baik dan benar tentunya dengan kaidah-kaidah ilmu tajwidnya, kemudian selain peserta didik diberikan pemahaman mengenai surah-surah yang mereka hafalkan dimulai dari asbabunnuzul kemudian bagaimana cara mengaplikasikan Al-Qurán didalam kehidupan sehari-hari, alhamdulillah walaupun kami blum lama berdiri tetapi sudah banyak lulusan yang diterima di sekolah-sekolah unggulan, pesantren moderen dan ada juga yang melanjutkan ke SMP khusus Akhwat di BISC juga.

#### **DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KLS 5**

<b>NO</b>	<b>NAMA-NAMA PESERTA DIDIK</b>
<b>1</b>	ARDAN ABDUL KARIM
<b>2</b>	ARJUNA SATRIA A
<b>3</b>	ARKA PUTERA RAHADIAN
<b>4</b>	DAIKU MOHAMMAD HIRO
<b>5</b>	FAKHRY ABDUROHMAN
<b>6</b>	FARZAN NADIM
<b>7</b>	FERYSCO FAVIAN
<b>8</b>	HIRO KHAWARIZMI KARIM
<b>9</b>	MUHAMMAD JIE KEYLANO ABRILIAN WANGSADIPUTRA
<b>10</b>	M ZAIDAN ALHASBI

<b>11</b>	M. RAGA PRADIPTA
<b>12</b>	MUHAMMAD AZMI ZAMOHIK
<b>13</b>	MUHAMMAD BILAL FATHAKWAN
<b>14</b>	RADEN MIKAEEL RAYYANDIA SETIADIE
<b>15</b>	REYVANNO GAVIANDRA ARFEEZA
<b>16</b>	ZAHID KHAERUL HAQ
<b>17</b>	ZEESHAN ABDUL MUGHNI

### Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang Dinilai	A	B	C	D
		92-100	83-91	73-82	Kurang dari 73
1.	Kelancaran	Sangat lancar dalam melafalkan hafalan	Lancar dalam melafalkan hafalan	Cukup lancar dalam melafalkan hafalan	Belum lancar dalam melafalkan hafalan
2.	Tajwid dan Makhraj	Menerapkan tajwid dan makhraj dengan benar	Menerapkan tajwid dan makhraj dengan benar di sebagian besar hafalan	Belum dapat menerapkan tajwid dan makhraj dengan benar	Belum memahami tajwid dan makhraj pada ayat yang dibaca

RPP merupakan bagian yang sangat penting untuk di buat dikarnakan banyak sekali mamfaat dengan dibuatkannya RPP, yang mana RPP ini mengacu dari berbagai Aspek seperti SK,KD, indikator, tujuan pembelajaran dan mengacu juga dari silabus hal ini dijelaskan juga oleh (Syaikhudin, 2012) didalam bukunya mengenai evaluasi pendidikan karakter yang menjelaskan bahwa RPP yang baik itu adalah RPP yang mengaju pada silabus,SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran. RPP yang dibuat oleh ustdz dan ustdzanya sebelum diajarkan kepada peserta didik akan diperiksa dulu oleh koordinator, yang mana nantinya setelah RPP ini layak maka akan diajarkan kepada peserta didik, RPP yang di buat oleh ustdz dan ustdzah di sekolah BISc ini tidak terlalu banyak aturan, kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya menanamkan pengetahuan kognitif saja, tetapi yang lebih ditekankan yaitu sikap dan keterampilan, Ustdz Fikri mengatakan bahwa Pentingnya RPP didalam pembelajaran terutama pembelajaran Tahfidz

Pembuatan RPP haruslah dilakukan setiap satuan pendidikan terutama guru atau ustdz, hal ini dikarnakan beberapa hal, seperti dengan adanya RPP guru sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, kemudian sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan sesenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan kemudian sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik guru maupun peserta didiknya itulah salah satu mamfaat RPP didalam pembelajaran, RPP yang di buat oleh guru ini bisa digunakan beberapa pertemuan bisa satu atau dua pertemuan, kemudian setelah materi tersampaikan maka guru akan membuat RPP yang baru lagi.

### **3. faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz di SD Bandung Islamic School ?**

Faktor yang mendukung proses pembelajaran maupun keberhasilan didalam pembelajaran tahfidz diantaranya seperti semangat peserta didik didalam menghafal Al-Qurán kemudian , motivasi dari orang tua peserta didik kemudian fasilitas yang memadai kemudian lingkungan dan teman-teman peserta didik itu sendiri ketika melakukan pembelajaran (Mulyasa, 2012) menjelaskan didalam bukunya mengenai faktor pendukung dan penghambat didalam pendidikan itu bisa terjadi oleh peserta didik itu sendiri kemudian guru bahkan sekolah itu sendiri yang bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat dan masih banyak lagi mengenai faktor pendukunglainya kemudian faktor penghambat ketika pembelajaran yaitu terkadang ketika dilakukan pembelajaran online ada beberapa peserta didik yang tidak menunjukkan muka ketika menyetorkan hafalan dikarnakan mereka malu, kemudian terkadang suka gangguan ketika melakukan zoom meet kemudian terkadang masih banyak peserta didik yang enggan menyetorkan hafalanya dan masih banyak peserta didik yang suka lupa lupa ketika menyetorkan hafalanya.

Kemampuan peserta didik dialam menangkap materi pembelajaran memiliki perbedaan baik antara peserta didik yang satu maupun yang lainnya, hal ini menyebabkan guru harus bisa mengatur strategi terutama tangtanganya mereka tidak bisa melakukan pembelajaran secara langsung, Fajhri Abdurrohman mengatakan. :

Kesulitan didalam menghafal dikarnakan ada beberapa faktor penghambat diantaranya semenjak dirumah kami lebih asyik bermain game ketimbang memfokuskan hafalan karna di rumah jenuh, kemudian orang tua kami sibuk untuk membimbing kami didalam pembelajaran terutama membantu kami didalamproses pembelajaran tahfidz ini

Kemudian Pembelajaran tahfid di SD Bandung Islamic School selain melakukan evaluasi kepada peserta didik koordinator juga berperan penting dikarnakan di sekolah ini mempunyai struktur kepengurusan tahfidz sendiri,

koordinator ikhwan dan akhwat selalu melakukan pengontrolan kepada para pengajar yang ada sekolah BISC, ustdz faishal mengatakan bahwa.

Untuk mengatasi penghambat didalam pembelajaran kami selalu mengadakan evaluasi untuk para ustdz dan ustdzah dikarnakan untuk mengukur sejauh mana perkembangan para peserta didik yang ada disekolah SD Bandung Islamic School ini, kemudian kami selalu melakukan pengecekan terhadap RPP yang mereka bikin dan melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran baik itu materi yang disampaikan maupun worksheet yang khendak mereka bagikan kepada peserta didik, dan Evaluasi yang kami selalu adakan yaitu ketika beres ujian semester tengah dan ujian semester akhir kemudian selain itu ketika peserta didik yang mengalami hambatan didalam peroses pembelajaran, ustdz dan ustdzahnya selalu memberikan perhatian yang khusus kepada para peserta didik yang kesulitan.

#### **4. Solusi mengatasi hambatan dalam pembelajaran Tahfidz**

Evaluasi (penilaian) dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (Syaikhudin, 2012) menjelaskan bahwa evaluasi harus ada didalam satuan pendidikan dikarnakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, dan sebagai bahan pertimbangan didalam segala aspek baik itu mengenai kemampuan kognitifnya, afektifnya dan psikomotornya. Ustdz fikri menjelaskan mengenai evaluasi pembelajaran tahfid diantaranya.

Dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an perlu adanya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, di setiap semester diadakan ujian baik ujian tengah semester dan ujian akhir semester, adapun faktor pendukung seperti guru yang sudah mempunyai hafalan diatas 10 juz dan pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian faktor yang menghambat siswa yaitu ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menghafal dikarenakan belum pernah menghafal Al-Qur'an dan dari sekolah negeri yang tidak mempunyai program pembelajaran tahsin tahfidz Al-Qur'an disekolahan yang sebelumnya dan siswa terbebani oleh mata pelajaran sekolah dan juga kurang pengawasan dari orang tua,

kemudian cara membaca belum sesuai dengan hukum bacaan tajwid yang benar. Evaluasi dilakukan juga untuk mengetahui siswa yang sudah mencapai targetan hafalan mereka mempunyai motivasi yang kuat didalam dirinya dan pengalaman dalam menghafal Al-Qur'an, cara membaca sudah sesuai ilmu bacaan tajwid yang benar.

Mengatasi hambatan-hambatan didalam proses pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan baik dari pihak yayasan,sekolah, ustdz dan ustdzah di lingkungan BISCc ini, diantaranya sebagai berikut :

Untuk mengatasi hambatan didalam proses pembelajaran tahfidz kami dari pihak sekolah memberikan solusi diantaranya yaitu membuat iqro yang khusus cetakan Madinah, kemudian mewajibkan peserta didik untuk menggunakan Al-Qur'an yang khusus cetakan madinah, kemudian kami membuat buku khusus ciri khas sekolah SD Bandung Islamic School, kemudian kami telah membuat targetan yaitu dengan membuat silabus khusus pembelajaran Tahfidz dan mewajibkan para ustdz untuk membuat RPP setiap kendak mengajar.

## **5. Bagaimana keberhasilan pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School**

Keberhasilan didalam pembelajaran Tahfidz merupakan hasil kerja bersama-sama diantara pihak baik itu dari pihak yayasan sebagai pendukung, kemudian pihak sekolah sebagai fasilitas sarana dan prasana untuk para peserta didik hal ini sesuai dengan pendapat (Al-Hafidz, 2009) didalam bukunya yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an bahwa keberhasilan didalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dirasakan tidak hanya oleh peserta didik sendiri tetapi orang-orang yang berada disekitarnya seperti orang tua kemudian sekolah bahkan ustadz dan ustdzah yang mengajarkan peserta didik, tentu semua ini karna dukungan dari banyak pihak

kemudian, ustadz dan ustadzah, peserta didik itu sendiri, dan orang tua yang berperan penting didalam proses pembelajaran anak selama dirumah.

Kebanggaan kepada para peserta didik dikarenakan mereka yang telah mampu menghafal beberapa juz di dalam Al-Qur'an walaupun dalam kondisi seperti ini, para peserta didik semangat sekali didalam mengikuti pembelajaran, kami tidak membebankan hafalan yang begitu berat kepada peserta didik, kami memfokuskan untuk tahun pembelajaran ini selama covid kami hanya melakukan muroja'ah di juz 30 dan 29 dan surah Al-Kahfi, untuk perestasi, kami belum mengikutkan anak-anak untuk mengikuti lomba tahfidz dikarenakan, beberapa hal dan kesepakatan bersama, akan tetapi untuk kualitas bacaan para peserta didik BISC ini diatas rata-rata.

Keberhasilan didalam pembelajaran tahfidz tidak hanya dapat dirasakan pada saat hasil UTS atau hasil UAS mereka yang besar tetapi didalam proses pembelajaran juga ditentukan :

Keberhasilan didalam pembelajaran itu tidak hanya dilihat ketika nilai UTS atau UAS baik penilaian Kognitif maupun penilaian Psikomotorinya saja yang bagus melainkan kami juga melakukan penilaian harian untuk mengukur kemampuan para peserta didik, kemudian kami tidak hanya menilai hafalan mereka akan tetapi kami juga melakukan seperti pengetahuan mengenai ilmu tajwid kemudian Makhraj dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan, alhamdulillah banyak peserta didik yang mendapatkan nilai diatas rata-rata ini terbukti dari nilai raport mereka dari semester 1 dan semester 2 yang mengalami peningkatan, akan tetapi masih ada juga peserta didik yang nilainya masih belum meningkat.

Keberhasilan didalam proses pembelajaran juga dapat dipengaruhi banyak faktor, sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan sekolah, dengan melihat keberhasilan para peserta didik didalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dirasakan juga oleh peserta didik juga yang mana mereka wawasanya menjadi bertambah, kemudian ketika mereka akan masuk kepesantren atau sekolah yang berbasis agama mereka sudah mempunyai bekal untuk tes masuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya, salah satu peserta didik mengatakan bahwa : ia sangat bahagia dan sangat bersyukur sekali

bisa sekolah di BISC dikarenakan banyak hal banyak pelajaran yang bisa ana pelajari disini terutama pelajaran Tahfidz, Alhamdulillah ana sudah hafal 4 juz dikarenakan program yang telah ditentukan sekolah ini, kemudian selain tahfidz kami diajarkan bahasa inggris dan bahasa Arab, ini semua akan memudahkan kami ketika akan melanjutkan ke pondok pesantren atau sekolah swasta yang berbasis islam lainnya.

Dari hasil wawancara dapat kita tarik kesimpulan bahwa keberhasilan didalam pembelajaran itu dapat dirasakan berbagai aspek baik itu kepala sekolah atas nama lembaga kemudian ustdz dan ustdzah sebagai pengajar disana, dan para peserta didik itu sendiri, hal ini dapat di ukur dari hafalan yang mereka peroleh yang mana di kls 5 ini ada beberapa peserta didik yang sudah hafal 4 juz didalam Al-Qur'an dan kebanyakan diantara mereka dikarenakan perogram sekolah yang semula menghafalkan sebanyak 4 juz menjadi 2 juz dengan syarat mereka harus mutqin atau dhobit yaitu kuat hafalanya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School dilakukan pada setiap hari yang dimulai dari hari senin sampai dengan hari jum'at adapun untuk pelaksanaan dilakukan 2 kali sehari yaitu pada pagi hari setelah dzikir pagi kemudian pada siang hari, yang mana peserta didik pada pagi hari mereka membaca secara bersama-sama atau muroja'ah kemudian pada siang harinya melakukan setoran hafalan, walaupun pada pelaksanaanya tidak menggunakan metode tetapi setelah peneliti melakukan observasi bahwa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menggunakan metode *Murojaáh, Tahfidz, Talaqqi, dan khitabah.*

Pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Tahfidz SD Bandung Islamic School, banyak peserta didik yang telah melewati target hafalan yang telah ditentukan sekolah, yang mana tadinya mengharuskan mereka menargetkan hafalan sebanyak 4 juz namun setelah di evaluasi dikarenakan berbagai sebab maka target hafalan berubah menjadi 2 juz didalam Al-Qur'an yang dimulai juz 30 dan juz 29

kemudian mereka juga menguasai mengenai ilmu tajwid dan makhraj dengan baik dan benar.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfidz di SD Bandung Islamic School, faktor-faktor pendukung didalam proses pembelajaran tahfidz yang dimulai dari bakat, motivasi peserta didik, kecerdasan, kemudian usia yang cocok ini merupakan faktor internal, kemudian faktor eksternal ini bisa dipengaruhi oleh ketersediaan ustaz dan ustazah guru tahfidz yang mempunyai, pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran, faktor lingkungan bisa dipengaruhi organisasi, pesantren, teman dan Keluarga.

Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an di SD Bandung Islamic School melakukan dengan cara melakukan ujian *tahfidz* tengah semester dan ujian *tahfidz* akhir semester. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru pembimbing *tahfidz* dengan aspek penilaian yang telah disepakati oleh tim *tahfidz* dan sekolah, di antaranya: aspek *fashahah*, aspek tajwid, aspek kelancaran dan sikap, evaluasi (penilaian) dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hafalan peserta didik serta mengetahui perkembangan peserta didik dalam menghafal, dan evaluasi dilakukan oleh tim penguji sebulan sekali.

Keberhasilan pembelajaran tahfidz di SD Bandung Islamic School dapat dirasakan seluruh pihak dikarenakan sudah banyak peserta didik yang hafalannya sudah mencapai target kemudian dilihat juga dari hasil nilai raport mereka yang mana nilainya diatas rata rata dan setiap semesternya mengalami kenaikan.

## E. Daftar pustaka

- Abdullah, M. A. (2009 hlm 117-123). *Metode cepat dan efektif menghafal Al-Qurán Al-Karim*. Jogjakarta: Garailmu.
- Al-Hafidz, A. W. (2009). *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qurán*. Jakarta: Amzah.
- Badwilan, A. s. (2010). *cara mudah menghafal Al-Qurán*. Yogyakarta: Bening.
- Darmayanti. (2014). Pemetaan pendidikan karakter. *Jurnal pendidikan karakter*, 4.
- iman. (2009). *sudah baik dan benarkah bacaan Al-Quránku ? panduan tahsin/tajwid sistematis metode asyarah*. Bandung: mizan.
- Kusnaedi. (2013). *Strategi dan Implementasi Pendidikan karakter panduan untuk guru dan orang tua*. Bekasi utara: Duta Mendia Tama.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Mulyasa. (2012). *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthoifin, A. (2017). Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qurán . *PROFERTIKA jurnal Studi Islam*, 32-33.
- Nurhanifah. (2015). implementasi program kegiatan harian siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di homeschooling group Sd . *prosiding penelitian sivitas akademik unisba (sosial dan humaniora)*, 7.
- semiawan, c. (2002). *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: CV Prenhalindo.
- Suhada, I. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyono, h. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah. (2005). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Syaikhudin. (2012). Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter. *terampil jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 30-33.
- yaman, a. (2007). *Cara cepat menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Insan Kamil.

